



Representasi *Inner Child* pada Tokoh Utama Taeko Okajima dalam Film Animasi *Omohide Poroporo* Karya Isao Takahata

Riztanti Ayu Maulidha

Program Studi SI Sastra Jepang Universitas Ngudi Waluyo Semarang
Jl. Diponegoro No.186, Ngablak, Gedanganak, Kec. Ungaran Tim., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

riztantiayumaulidha01@gmail.com

Abstract. *Animated film's Omohide Poroporo has two objectives. The first is to explain the fictional structure in the animated film Omohide Poroporo by Isao Takahata. The second is representation of inner child in the main character Taeko Okajima. The research of animated film's uses scenes and conversational dialouge from the characters in the animated film Omohide Poroporo as a data source and a descriptive qualitative research method using theory building. Based on the result on the animated film's Omohide Poroporo by Isao Takahata, it was found that internal trauma is caused by childhood trauma and has an impact in adulthood. Isao Takahata throught the animated film Omohide Poroporo provides recommendations for viewers regarding the importance of mental health, especially trauma in childhood. This indicates that films as literary products are a promotional medium so that people care more about children's mental conditions.*

Keywords: *Japanese Animated Film, Literary Psychology, Inner Child, Studio Ghibli*

PENDAHULUAN

Kartun merupakan salah satu media hiburan yang berkembang di masyarakat satu dunia ini. Sejatinya, kartun sendiri merupakan jenis film animasi yang dimana merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Salah satu film kartun animasi yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat dunia sampai saat ini adalah *anime*, yang berasal dari Jepang. *Anime* sendiri berasal dari animation yang dalam pelafalan bahasa Jepang menjadi *animeshon* 「アニメション」, yang kemudian kata tersebut disingkat menjadi *anime* 「アニメ」. Kata tersebut juga digunakan oleh kebanyakan orang sebagai pembeda antara film animasi buat Jepang dengan film animasi non-Jepang.

Istilah film animasi Jepang menurut Robin E. Brenner (2007) merujuk pada karya-karya yang dihasilkan oleh industri animasi di Jepang, yang dikenal sebagai *anime*. *Anime* ini mencakup berbagai genre (jenis) dan format, mulai dari serial televisinya, film fitur, hingga animasi video asli (OVA). Film animasi adalah salah satu jenis film yang dibuat dengan menggunakan teknik animasi untuk menciptakan gambar bergerak. Dalam film animasi sendiri, gambar atau objek yang tidak hidup diberikan gerakan dan kehidupan melalui teknik seperti gambar tangan, animasi komputer, atau stop motion.

Studio Ghibli adalah salah studio animasi veteran yang didirikan pada tahun 1985. Arti “Ghibli” sendiri mengacu pada angin panas yang bertiup di gurun sahara, nama ini dianggap cocok untuk mewakili keinginan studio animasi legendaris ini untuk “ meniupkan angin baru melalui industri animasi”, juga menunjukkan kecintaan Hayao Miyazaki terhadap negara Italia dan pesawat karena transpirasi oleh pesawat pengintai buatan Italia yang digunakan pada saat Perang Dunia II yaitu Caproni Ca.309 Ghibli. Studio ini didirikan oleh Hayao Miyazaki, Toshio Suzuki, dan Isao Takahata yang merupakan tokoh pengarang utama disana. Studio ini dikenal sebab menghasilkan beberapa film-film animasi yang mengandung unsur provokatif, imajinatif, dan emosional. Selain menciptakan beberapa karya film animasi yang penuh akan maknanya, Studio Ghibli ini juga dikenal karena menggunakan musik yang disusun oleh komponis Joe Hisaishi.

Burhan Nurgiantoro (2002) menjelaskan bahwa struktur fiksi merujuk pada cara bagaimana elemen-elemen dalam sebuah karya fiksi disusun dan dihubungkan satu sama lain untuk membentuk sebuah kesatuan cerita. Sebagaimana dalam hal unsur-unsur yang ada di dalam struktur fiksi menurut Wellek & Warren (1956: 75-135) melibatkan berbagai unsur seperti plot, karakter, setting, dan tema yang saling berinteraksi untuk menciptakan makna dan pesan dalam cerita. Kemudian hakikat struktur fiksi adalah bahwa struktur tersebut merupakan kerangka dasar yang membentuk dan mendukung seluruh cerita dan mempengaruhi bagaimana cerita tersebut disampaikan dan diterima oleh pembaca. Struktur fiksi juga mencerminkan bagaimana pengarang memandang dunia dan bagaimana mereka memilih untuk menceritakan kisah mereka. Struktur fiksi juga memiliki fungsi penting dalam membantu pembaca memahami alur cerita, perkembangan karakter, dan tema-tema yang ada dalam cerita. Dengan struktur yang baik, pembaca dapat lebih mudah mengikuti alur cerita dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Only Yesterday (「おもひでぽろぽろ」, *Omohide Poro Poro: Memories Come Tumbling Down*) merupakan sebuah film drama animasi Jepang yang dirilis pada 20 Juli 1991 yang ditulis dan disutradarai oleh Isao Takahata dan dianimasikan oleh Studio Ghibli untuk Tokuma Shoten, Jaringan Televisi Nippon dan Hakuho. Berdasarkan mana dengan judul yang sama oleh Hotaru Okamoto dan Yuko Tone, yang diserialkan dari 19 Maret 1987 hingga 10 September 1987. Film ini mengeksplorasi genre yang secara tradisional dianggap berada di luar nalar subjek animasi : drama realistis ditulis untuk orang dewasa, khususnya wanita. Nostalgia dan pahit, *Omohide Poroporo* melakukan perjalanan Taeko Okajima sebagai wanita dewasa yang bersama dengan impian masa kecilnya dibandingkan dengan dirinya saat ini.

Ada beberapa permasalahan yang diceritakan dalam film animasi ini yang nantinya akan dibahas, yaitu mengenai adegan-adegan yang memengaruhi *inner child* dari Taeko Okajima yang merupakan tokoh utama dari film animasi *Omohide Poroporo*. Ia menjalani kehidupannya dengan membawa trauma pada masa kecilnya pada saat dia kelas 5 SD di umurnya yang sekarang 27 tahun. Dimulai dari pertama kalinya ia dan keluarganya memakan buah nanas yang dibeli oleh ayahnya saat liburan musim panas, mengetahui tentang menstruasi pertama yang dianggap penyakit menular oleh para lelaki di sekolahnya, kejadian cinta monyetnya dengan Shuji Hirota yang merupakan anak kelas 5 sebelahnya, keinginannya untuk dibelikan tas kulit seperti punya kakaknya yaitu Nanako Okajima yang berakhir dengan tamparan dari ayahnya, kurang pintarnya dia dalam mengerjakan tes pembagian bilangan pecahan yang dianggap tidak normal oleh ibu dan kakaknya, tidak diizinkan oleh ayahnya dalam tawaran mengikuti pentas drama di salah satu universitas di Jepang karena melihat penampilannya di pentas teater festival di sekolahnya, serta keraguannya dia untuk tetap tinggal di desa Yamagata dan menikahi Toshio yang merupakan kerabat ipar dari kakaknya.

Psikologi sastra menurut Atkinson (1996) dalam Albertine Minderop (2011) berasal dari kata bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa, dan *logo* yang berarti ilmu. Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia.

John Bradshaw (1990) menjelaskan dalam bukunya tentang pentingnya memahami dan menyembuhkan anak batin (*inner child*) kita yang terluka untuk merebut kembali potensi bawaan kita dan mencegah generasi mendatang kehilangan kepolosan mereka. Ini mengeksplorasi berbagai aspek perkembangan masa kanak-kanak, termasuk sifat-sifat alami, pelecehan dan rasa malu, memenuhi kebutuhan masa kecil, dan dampak dari peristiwa masa lalu pada kehidupan kita saat ini. Bagian ini juga menyediakan latihan dan meditasi untuk membantu individu berhubungan kembali dengan anak batin mereka dan memenuhi kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan konsep *inner child* dalam masyarakat Jepang sendiri memanglah tidak unik dan bukanlah masalah sosial utama, namun konsep tersebut ada dalam budaya di Jepang yang biasanya disebut dengan *kawaii*. Istilah *kawaii* ini sering digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang lucu dan polos, yang dimana dapat dilihat sebagai ekspresi dari *inner child* tersebut. Meskipun angka kelahiran di Jepang semakin menurun, dalam hal konsentrasi terhadap anak di sana terus menjadi bagian penting dalam leksikon di Jepang.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur fiksi terkait dengan tokoh, karakteristik (penokohan), alur, dan latar dari film animasi *Omohide Poroporo*. Serta mendeskripsikan representasi bentuk, penyebab, dampak yang dialami, serta solusi dari *inner child* pada Taeko Okajima sebagai tokoh utama dalam film animasi *Omohide Poroporo*. Objek formal dan materialnya adalah film animasi yang disutradarai oleh Isao Takahata. Pendekatan utama yang digunakan adalah psikologi sastra dikarenakan merupakan salah satu studi dalam film animasi Jepang.

Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian maka penelitian dari skripsi ini adalah *library research*, karena keseluruhan data didapatkan dari perpustakaan baik secara fisik maupun digital, contohnya buku, *e-book*, artikel jurnal ilmiah, dan website. Ditinjau dalam pengolahan dan penyajian data, maka jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Dikarenakan penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dan teori *inner child*, maka untuk mempermudah penyajian hasil pembahasan digunakan narasi dan tabel untuk membedakan bentuk-bentuk dari *inner child* sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Fiksi Film Animasi Omohide Poroporo

Bagian ini akan membedah tiga sekuen dalam satu film animasi, yaitu tokoh & penokohan, alur, dan latar.

a. Tokoh dan Penokohan

Film animasi *Omohide Poroporo* memperlihatkan banyak sekali tokoh yang diceritakan, baik dalam kehidupan keluarga Okajima di Tokyo, kehidupan sekolah Taeko Okajima (tokoh utama) saat kelas 5 SD, maupun kehidupan keluarga Toshio (tokoh pendukung) yang berada di Yamagata. Namun yang paling menonjol dalam para tokoh yang ada di film animasi ini ada Taeko Okajima, Toshio, dan keluarga Okajima yang terdiri dari Tuan Okajima, Nyonya Okajima, Nanako Okajima, dan Yaeko Okajima.

- Taeko Okajima 「岡島夕エ子」

Tokoh ini merupakan seorang wanita berusia 27 tahun yang tinggal di Tokyo, serta menjadi tokoh utama karena dia memiliki karakter sebagai wanita mandiri dan pekerja keras, meskipun dia masih membawa *inner child* (luka batin) ketika kelas 5 SD dulu

dan dia sembuh setelah dia mengambil cuti kerja selama 10 hari untuk pergi liburan ke Yamagata berkat pendengar ceritanya dan solusi-solusi yang diberikan oleh Toshio.



- Toshio 「トシオ」

Tokoh ini merupakan saudara sepupu dari Kazuo yang merupakan salah satu keluarga dari suami Nanako Okajima (kakak pertama Taeko Okajima). Dia adalah seorang pemuda yang berasal dari salah satu desa di daerah Yamagata yang beralih menjadi petani lokal membantu keluarganya setelah keluar dari pekerjaannya yang dulu pernah menjadi pegawai di kota. Tokoh ini merupakan tokoh pendukung karena dia memiliki karakter yang ramah terhadap orang lain dan menjadi solutor bagi Taeko saat berada di Yamagata.



- Tuan Okajima (Ayah) 「岡島のお父さん」

Tuan Okajima merupakan kepala keluarga Okajima sekaligus ayah dari Nanako, Yaeko, dan Taeko. Tokoh ini mempunyai karakter yang pendiam dan judes dalam keluarganya, serta mempunyai sikap tegas dan tidak sependapat hanya kepada Taeko saja.



- Nyonya Okajima (Ibu) 「岡島のお母さん」

Nyonya Okajima merupakan ibu dari Nanako, Yaeko, dan Taeko. Tokoh ini mempunyai karakter yang egois dalam menegur setiap kesalahan yang Taeko lakukan, walaupun di sisi karakternya yang lain tokoh ini memiliki karakter yang lembut saat Taeko bisa merubah sikapnya sesuai dengan keinginan solusi dari tokoh ini.



- Nanako Okajima 「岡島ナナ子」

Tokoh ini merupakan anak pertama dalam keluarga Okajima. Meski tokoh ini hanya muncul beberapa adegan saja, tokoh ini mempunyai karakter egois yang sama seperti ibunya terhadap Taeko.



- Yaeko Okajima 「岡島ヤエ子」

Tokoh ini merupakan anak kedua dalam keluarga Okajima. Yaeko memiliki karakter sombong dan judes terhadap Taeko.



b. Alur

Film animasi *Omohide Poroporo* ini menggunakan alur campuran (maju-mundur), karena menceritakan tentang kisah masa kecil Taeko Okajima di tahun 1966 saat dia

bersama dengan keluarganya dipadukan dengan masa gadis Taeko Okajima di tahun 1982 saat berada di salah satu desa di daerah Yamagata. Lalu untuk konflik film animasi lebih mendominasi konflik Taeko dengan keluarganya yang disebabkan keyakinan dan harapan Taeko yang diinginkan terhambat karena harus menuruti aturan keluarga Okajima dan keinginan dari orang terdekatnya yang lebih tua.

c. Latar

- Latar Tempat

Dalam film animasi ini lebih mendominasi latar tempat di rumah keluarga Okajima di Tokyo, sekolah dasar Taeko waktu kecil, stasiun Akebono, Mobil Toshio, ladang bunga safflower, dan di rumah keluarga Toshio di desa daerah Yamagata.



(Rumah keluarga Toshio di Yamagata)



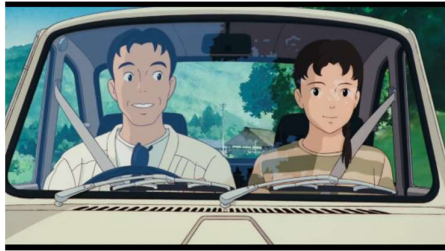
(Sekolah dasar saat Taeko kecil)



(Ladang bunga safflower di Yamagata)



(Rumah keluarga Okajima di Tokyo)



(Mobil Toshio)



(Stasiun Akebono)

- Latar Waktu

Penggunaan latar waktu dalam film animasi karya Isao Takahata ini menggunakan dua waktu cerita, yaitu di masa Taeko menginjak umur 10 tahun pada tahun 1966 yang mempunyai banyak permasalahan, terutama dalam hal dia di pandangan keluarganya dan masa Taeko menginjak umur 27 tahun pada tahun 1982 yang masih membawa semua kenangan di masa dia berumur 10 tahun tersebut dan berusaha untuk mencari solusi yang tepat agar dia bisa berdamai dengan *inner child* nya. Dua kisah ini dikemas dengan cara menceritakan dari masa sekarang terlebih dahulu, lalu dilanjutkan menceritakan tentang masa lalunya tersebut seolah-olah Taeko dewasa ini masih belum bisa berdamai dengan *inner child* nya yang ada di dirinya.

- Latar Sosial

Latar sosial yang ada dalam film animasi *Omohide Poroporo* ini yaitu *culture shock* terhadap buah nanas asli di Jepang, masuknya tren budaya dari Amerika ke Jepang,


kisah percintaan di masa sekolah Taeko, dan pelecehan terhadap murid perempuan di lingkungan sekolah Taeko.

Representasi Inner Child dari Taeko Okajima sebagai Tokoh Utama


Film animasi *Omohide Poroporo* karya Isao Takahata ini mempunyai banyak bentuk *inner child* yang dialami oleh Taeko Okajima sebagai tokoh utamanya, terutama terhadap konflik-konflik internal dalam keluarganya. Bahkan di saat Taeko dewasa sedang berada di desa daerah Yamagata, Taeko kadang mengingat kembali kisah-kisah dia di masa kecilnya saat melihat kejadian yang dialami oleh keluarga Toshio.

A. Wounded Inner Child

Tabel Data *Wounded Inner Child* Taeko Okajima

<i>Bentuk</i>	<i>Penyebab</i>	<i>Dampak yang dialami</i>	<i>Solusi</i>
<p>- Taeko yang tidak suka roti asinan bekal makan siangnya di sekolah.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 00:14:17 – 00:14:50)</p>	<p>Taeko menyembunyikan asinan yang ada bawangnya di selembur roti tawar karena dia tidak suka.</p>	<p>Taeko sedih setelah dimarahi oleh ibunya karena memubazirkan asinan yang dia tidak sukai tersebut dan dianggap sebagai anak yang boros makanan. (Isao Takahata, 1991: 00:14:17 – 00:14:50)</p>	<p>Dia menukarkan susunya yang telah habis dengan susu milik Suu (Suzuki) saat jam istirahat makan siang di kantin di hari berikutnya. Dan Suu harus berjanji untuk hari berikutnya juga menukarkan asinan bawang milik Taeko. (Isao Takahata, 1991: 00:15:07 – 00:15:57)</p>


<p>- Taeko yang tidak suka bawang saat makan malam bersama keluarganya.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 00:59:05 – 00:59:26)</p>	<p>Taeko memisahkan potongan bawang masakan ke salah satu piring kosong di atas meja makannya dan mengira jika ayahnya akan memakan potongan bawang miliknya yang sudah dipisah tersebut.</p>	<p>- Ibu memarahi Taeko karena suka pilih kasih terhadap makanan terutama bawang. (Isao Takahata, 1991: 00:58:04 – 00:58:12)</p> <p>- Ayahnya menyuruh ibu untuk membuang bawang yang telah dipilih Taeko tersebut. (Isao Takahata, 1991: 00:59:05 – 00:59:26)</p>	<p>Tidak ada solusi yang diberikan.</p>
<p>- Taeko melihat Naoko meminta uang kepada Kiyoko membelikan sepatu PUMA untuk kegiatan olahraga di sekolah.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 00:56:37 – 00:57:23)</p>	<p>- Taeko teringat saat masa kecilnya di interogasi oleh Yaeko karena terlalu dimanjakan ayahnya dengan membeli barang-barang baru. Sehingga kakak-kakaknya merasa cemburu terhadap Taeko. (Isao Takahata,</p>	<p>Kedua orang tuanya tidak mau membelikan barang baru kepada Taeko karena dia menolak memakai barang-barang bekas pemakaian kakak-kakaknya. Dan dia harus menepati janji sesuai dengan perkataannya. (Isao Takahata, 1991: 00:58:14 – 00:59:01)</p>	<p>Taeko dewasa berusaha menjadi individu yang ingin menyenangkan Naoko setelah dia mendengarkan kisah Taeko di masa kecilnya itu.</p>

	<p>1991: 00:57:29 – 00:58:59)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taeko tidak mau menggunakan barang-barang bekas pemakaian kakak-kakaknya tersebut. (Isao Takahata, 1991: 00:58:14 – 00:59:01) 		
<ul style="list-style-type: none"> - Taeko ditampar oleh ayahnya karena di tinggal pergi ke restoran makanan cina oleh keluarganya.  <p>(Isao Takahata, 1991: 01:02:51 – 01:03:23)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Taeko cemberut karena Yaeko ikut pergi bersama mereka, dan ingin memakai tas glasiran milik Yaeko. Namun Yaeko memberikan tas glasirannya dengan tidak ikhlas. (Isao Takahata, 1991: 01:01:04 – 01:01:57) - Ayahnya melihat Taeko yang terburu-buru keluar dari rumah tanpa mengenakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Taeko menangis karena tamparan ayahnya yang sangat keras kepadanya. Dan kejadian tersebut menjadikan mereka tidak jadi pergi ke restoran Ina. 	<p>Setelah Taeko dewasa menceritakan kepada Naoko, dia sudah mengikhhlaskan dan sudah lega, meski masih ada rasa kritik di dirinya saat masa kecilnya selalu diperlakukan seperti itu oleh keluarganya.</p>

	<p>sepatu saat mereka hendak pergi keluar gerbang rumah dengan marah dan menampar Taeko. (Isao Takahata, 1991: 01:02:04 – 01:03:26)</p>		
--	---	--	--

B. *Neglected Inner Child*

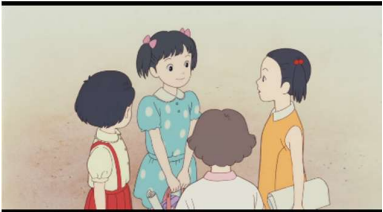
Tabel Data *Neglected Inner Child* Taeko Okajima

<i>Bentuk</i>	<i>Penyebab</i>	<i>Dampak yang dialami</i>	<i>Solusi</i>
<p>Taeko hampir menjadi bintang teater, namun terhalang oleh ayahnya yang tidak membolehkan dia menjadi bintang teater.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 01:26:24 – 01:26:49)</p>	<p>Ayahnya menganggap jika teater itu mengikat terhadap bisnis yang buruk saat itu. Padahal Taeko hanya memperlihatkan bakat di luar akademiknya saat itu karena diajak oleh salah satu mahasiswa Universitas Nichidai mengikuti kegiatan teater di sana. (Isao Takahata, 1991:</p>	<p>- Taeko sedih karena harapannya pupus karena ayahnya, juga ibu dan kakak-kakaknya tidak ada yang berani menyanggah larangan ayahnya tersebut. (Isao Takahata, 1991: 01:28:54 – 01:29:18)</p> <p>- Mendengar Aoki yang menggantikan posisinya mengikuti kegiatan</p>	<p>- Taeko tetap bahagia di depan Toshio dan Naoko meski dia masih ada rasa kecewa terhadap keputusan keluarganya tersebut.</p> <p>- Toshio mengerti bagaimana rasanya berada di posisi Taeko waktu kecil. Dia berkata jika mereka tidak</p>

	01:27:20 – 01:28:34)	teater di Universitas Nichidai, ibunya meminta Taeko untuk tidak bilang ke siapapun jika dialah yang pertama diajak oleh mahasiswa Universitas Nichidai. (Isao Takahata, 1991: 01:30:21 – 01:31:09)	akan patah semangan dan lebih baik tertawa karena benci untuk menangis.
--	-------------------------	--	--

C. *Creative Inner Child*


Tabel Data *Neglected Inner Child* Taeko Okajima

<i>Bentuk</i>	<i>Penyebab</i>	<i>Dampak yang dialami</i>	<i>Solusi</i>
<p>Taeko dan teman-temannya membahas liburan akhir semester mereka.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991, 00:02:29 – 00:02:52)</p>	<p>- Ibunya tidak ingin mengajak dia pergi liburan karena nilai matematikanya jelek. (Isao Takahata, 1991, 00:02:54 – 00:03:28)</p> <p>- Nanako dan Yaeko menawarkan</p>	<p>- Taeko yang sebenarnya ingin pergi berlibur ke pedesaan namun ibunya tidak tahu menjadi bingung karena keluarganya tidak</p>	<p>- Taeko pergi ke Atami bersama dengan neneknya dan menikmati suasana disana.</p> <p>- Taeko dewasa mengambil cuti kantornya selama 10 hari</p>


	<p>Taeko pergi ke pemandian di daerah Atami, namun mereka berdua tidak jadi ikut karena ayahnya sedang bekerja di luar kota. (Isao Takahata, 1991: 00:03:42 - 00:04:50)</p>	<p>mempunyai kerabat di desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Taeko semakin penasaran saat dia berlibur ke Atami. 	<p>untuk pergi berlibur ke Yamagata.</p>
--	---	---	--

D. *Fearful Inner Child*

Tabel *Fearful Inner Child* Taeko Okajima

<i>Bentuk</i>	<i>Penyebab</i>	<i>Dampak yang dialami</i>	<i>Solusi</i>
<p>- Taeko bercerita tentang dia yang tidak bisa menghitung operasi matematika hingga dewasanya saat itu kepada Toshio.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 01:02:04 - 01:03:26)</p>	<p>- Taeko dianggap sebagai anak yang tidak normal oleh ibunya karena nilai matematikanya selalu jelek dan tidak bisa menjawab soal yang dianggap orang normal itu bisa menjawabnya. (Isao Takahata, 1991: 01:10:24 - 01:11:19)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Taeko sedih karena tertekan oleh perkataan ibunya yang menganggapnya anak yang bodoh. - Taeko merasa geram karena tidak bisa menghitung operasi bilangan dalam matematika 	<p>Toshio memberikan motivasi untuk tidak boleh berpikir seperti tidak terjadi apa-apa dan harus memikirkan juga tentang kedepannya nanti, serta harus saling membantu satu sama lain atau</p>


	<ul style="list-style-type: none"> - Taeko diajarkan secara keras oleh Yaeko masalah cara menjawab bilangan pecahan yang benar. namun saat Taeko bertanya kepada Yaeko tentang pecahan dalam pecahan, Taeko tidak bisa menjawabnya. (Isao Takahata, 1991: 01:10:24 – 01:11:19) - Ibu dan kedua kakaknya Taeko membicarakan tentang kejadian Taeko saat masih balita yang membuat pikiran Taeko tidak bisa mengerjakan akademik sekolahnya. (Isao Takahata, 1991: 01:13:12 – 01:14:26) 	<p>sampai dewasanya tersebut.</p>	<p>tidak akan bisa bertahan lama.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Baccha (nenek Toshio) yang menasehati tentang umur Taeko yang cukup menikah namun Taeko 	<p>Baccha menawarkan kepada Taeko untuk menikah dengan Toshio dan tinggal di Yamagata</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Taeko menjadi marah dan keluar dari rumah sambil 	<ul style="list-style-type: none"> - Toshio menanggapi jika saat Taeko tiba-

<p>tidak kunjung mempunyai pasangan. Dan menawarkan Taeko untuk menikah dengan Toshio dan tinggal di Yamagata.</p>	<p>menjadi pasangan petani desa. Usulan Baccha tersebut disetujui oleh Kiyoko (ibu Naoko) karena Taeko lebih nyaman dan giat membantu mereka bekerja di ladang, namun</p>	<p>kepada dirinya sendiri karena dia sama sekali tidak terpikirkan untuk menjadi istri seorang petani desa, dan selama sepuluh hari cuti kerjanya di Tokyo lalu beralih ke kehidupannya yang bahagia di desa Yamagata itu terasa sangat palsu baginya.</p>	<p>tiba menceritakan tentang masa lalunya terhadap si Abe menjadi aneh. Dan dia juga menanggapi bahwa apa yang dilakukan Abe terhadap Taeko karena sebenarnya Abe menyukai Taeko, namun tidak bisa dia ungkapkan secara langsung dan berpura-pura sombong terhadap Taeko seperti ketua kelas. Meskipun Abe sendiri tidak melakukan hal sombongnya itu kepada teman-temannya</p>
<p>(Isao Takahata, 1991: 01:02:04 – 01:03:26)</p> 	<p>ditentang oleh Kazuo (ayah Naoko) karena Taeko merupakan gadis kota dari Tokyo. (Isao Takahata, 1991: 01:35:20 – 01:38:50)</p>	<p>- Taeko mengalihkan pertanyaan Toshio dan teringat saat ada murid laki-laki baru pindahan yang bernama Abe, Padahal Abe sendiri tidak suka dengan Taeko hanya karena dia selalu diejek seperti anak</p>	<p>taeko karena dia sama sekali tidak terpikirkan untuk menjadi istri seorang petani desa, dan selama sepuluh hari cuti kerjanya di Tokyo lalu beralih ke kehidupannya yang bahagia di desa Yamagata itu terasa sangat palsu baginya.</p>

		<p>kampungannya oleh teman-teman perempuannya Taeko, namun Taeko pernah merasa iba terhadap Abe karena sering diejek tersebut.</p> <p>- Taeko pun kembali berbicara dengan dirinya tentang perasaannya yang campur aduk kepada Toshio sejak pertama kali bertemu dan mengkhayalkan jika kelak dia hidup bahagia dengan Toshio.</p>	<p>Taeko yang lain.</p> <p>- Toshio menganggap jika wanita tidak pernah memahami perasaan dari laki-laki. Mendengar hal itu, Taeko kembali teringat saat Abe pernah meludahi di depannya ketika berpapasan di sebuah pasar bersama ayahnya Abe, lalu Taeko menirukan cara Abe berludah saat perjalanan pulang dari pasar.</p>
--	--	--	---

E. *Pulling Yourself Together – A New Adolescence*

Tabel *Pulling Yourself Together – A New Adolescence* Taeko Okajima

<i>Bentuk</i>	<i>Penyebab</i>	<i>Dampak yang dialami</i>	<i>Solusi</i>
<p>- Baccha (Nenek Toshio) menanyakan kembali dan menunggu keputusan Taeko untuk mempertimbangkan kembali tentang tawaran beliau terhadap hubungannya dengan Toshio di musim dingin yang akan datang.</p>  <p>(Isao Takahata, 1991: 01:52:39 – 01:53:43)</p>	<p>Baccha menagih janji kepada Taeko untuk mempertimbangkan kembali tawaran beliau untuk hubungannya dengan Toshio kedepannya bersama Toshio sampai di musim dingin yang akan datang.</p>	<p>Taeko berterima kasih sebanyak-banyaknya kepada mereka karena selama liburan telah memberikan berbagai pelajaran yang ada di sana dan telah berdamai dengan masa lalunya saat kelas 5 SD itu setelah menjalani liburannya di desa daerah Yamagata, serta meminta maaf kepada Toshio dan Naoko karena telah merepotkannya menjadi pendengar cerita kisah masa lalunya.</p>	<p>Ketika Taeko sedang melakukan perjalanan pulang ke Tokyo, orang-orang dan dirinya di masa kecilnya kembali muncul dan mengajak Taeko dewasa kembali ke desa daerah Yamagata menjumpai Toshio. Kemudian Taeko menelpon keluarga Naoko memberitahukan kepada Toshio untuk menjemputnya. Dan akhirnya Taeko memutuskan untuk hidup di desa daerah Yamagata dan bersama Toshio.</p>

KESIMPULAN

Film animasi Omohide *Poroporo* yang diproduksi oleh Isao Takahata dalam Studio Ghibli memperlihatkan unsur-unsur struktur fiksi berupa tokoh, penokohan dan latar. Film

animasi besutan Isao Takahata memiliki struktur konflik internal dan eksternal. Unsur latar yang paling menonjol adalah perpindahan latar dari kota ke desa. Struktur fiksi dalam film animasi memiliki kaitan yang erat hubungannya dengan representasi inner child terutama pada unsur penokohan yang tercermin dari tokoh Taeko Okajima.

Kemudian representasi *inner child* dalam film animasi ini diperlihatkan dari sumber trauma yang dialami oleh tokoh Taeko dari kecil dan dapat dihubungkan dengan karakter tokoh tambahan seperti keluarga dan teman-temannya. Hasil yang diperoleh dari trauma membentuk dampak-dampak *inner child*.

Hal ini memperlihatkan bahwa Isao Takahata melalui film animasi *Omohide Poroporo* ini memberikan rekomendasi bagi penonton mengenai pentingnya kesehatan mental terutama trauma di masa kecil dan menandakan bahwa film sebagai produk sastra menjadi media promosi agar masyarakat lebih peduli terhadap kondisi mental seseorang, termasuk pada anak-anak karena akan berpengaruh pada tumbuh kembang seseorang saat dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahaningtyas, H. (2011). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK DAN PSIKONEUROSA TOKOH CHAGUM DALAM NOVEL SEIREI NO MORIBITO KARYA NAHOKO UEHASHI. Darma Persada University.
- Bradshaw, J. (1990). Home coming reclaiming. In Home Coming Reclaiming and Championing Your Inner Child (Vol. 1). A Bantam Books.
- Brenner, R. E. (2007). Sources: Understanding Manga and Anime. In Reference & User Services Quarterly (Vol. 47, Issue 3). <https://doi.org/10.5860/rusq.47n3.301>
- Damono, S. D. (2018). Alih Wahana. PT. Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=2-VMDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=alih+wahana&ots=Kyr7C53EYn&sig=l-JeG8UCZ0eXR8w_jHNF6kL6Lk8
- Endaswara, S. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra (2008th ed.). Penerbit Media Pressindo.
- Ghony, M. D., & F. A. (2016). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. Ar-Ruz Media.
- Hecht, R. W. (2019). Only Yesterday : Ecological and Psychological Recovery Only Yesterday Ecological and Psychological Recovery, 2(3), 166–171.
- McDonald, R. (2004). Studio Ghibli Feature Films and Japanese Artistic Tradition. Online Anime Journal, June, 1–10.
- Minderop, A. (2011). Psikologi Sastra. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=J5FMDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA>

[1&dq=psikologi+sastra&ots=pQOB5rGPYm&sig=a5_APW2fcDK-egZH3qMNA5-6Ymk](https://doi.org/10.24127/ichigo.v1i1.12345)

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (April 17). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. (2002). Theory of Fiction Analysis (Teori Pengkajian Fiksi).
- Septiana, D. (2015). Tinjauan Psikologi Perkembangan Anak Pada Tokoh Gen Pada Masa Perang Dunia II dalam Film Animasi Hadashi no Gen Karya Sutradara Mori Maasaki. Brawijaya University.